

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, hipotesis penelitian dan manfaat penelitian ini.

1.1.Latar Belakang

Sejak ratusan tahun yang lalu, nenek moyang bangsa kita telah terkenal pandai meracik obat-obatan tradisional. Beragam jenis tumbuhan dan bahan-bahan berkhasiat lainnya diracik untuk menjaga kondisi badan agar tetap sehat, mencegah penyakit, mempercantik diri dan untuk menyembuhkan berbagai penyakit (seperti : diare, gatal-gatal, demam, demam berdarah, sariawan, batuk, asam urat, kolesterol, diabetes mellitus, dan masih banyak lagi).

Walaupun obat-obatan tradisional belum dikembangkan secara optimal, namun di tengah-tengah perkembangan obat-obatan modern yang semakin meningkat, obat-obatan tradisional tetap menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat Indonesia. Tidak hanya masyarakat di pedesaan, masyarakat di perkotaan juga mulai mengkonsumsi obat-obatan tradisional ini. Diberbagai pelosok tanah air, dengan mudah kita menjumpai para penjual jamu gendong berkeliling menjajakan jamu sebagai minuman sehat dan menyegarkan. Demikian pula, kios-kios jamu tersebar merata di seluruh penjuru tanah air. Hal tersebut membuktikan, obat-obatan tradisional telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat kita, masyarakat Indonesia.

Mengingat semakin meningkatnya gaya hidup modern yang serba santai, serba praktis, dan serba canggih, akhir-akhir ini khususnya di Indonesia makin banyak ditemukan pasien-pasien yang mengidap penyakit

kronis, salah satunya adalah *Diabetes mellitus*. Statistik menunjukkan bahwa di Indonesia pada tahun 1995 ada 4,5 juta jiwa yang mengidap diabetes, nomor tujuh terbanyak di dunia. Tahun 2008, angka ini meningkat sampai 8,4 juta orang. Bila kondisi tidak mengalami perubahan, diperkirakan pada tahun 2025 menjadi 12,4 juta orang dan menduduki urutan kelima di dunia (Tandra Hans, 2008).

Banyak sekali tanaman obat di Indonesia yang diduga dapat bermanfaat untuk mengatasi masalah diabetes mellitus antara lain : brotowali, pare, mengkudu, sambiloto, saga, belimbing wuluh, mimba, dll. Walaupun banyak tanaman obat di Indonesia yang diduga dapat menurunkan gula darah, namun sedikit sekali yang telah dibuktikan secara ilmiah. Oleh karena itu, tanaman obat tradisional memerlukan dasar ilmiah agar dapat digunakan dalam dunia pengobatan, khususnya pengobatan antidiabetik.

Saga telik merupakan salah satu tanaman obat yang ada di Indonesia. Pada umumnya saga digunakan sebagai obat sariawan, obat batuk dan obat radang tenggorokan, namun ada juga penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ekstrak biji Saga Telik (*Abrus precatorius* Linn.) merupakan salah satu tanaman obat yang dapat memberikan efek anti *hiperglikemia* atau dapat menurunkan kadar gula dalam darah. Penelitian tersebut menggunakan biji saga yang diekstrak menggunakan chloroform dan metanol. Dari percobaan tersebut didapatkan bahwa ekstrak biji saga dapat mereduksi gula darah pada penggunaan oral (Monago; Alumanah, 2000).

Kandungan biji saga telik adalah saponin, tannin dan flavonoid; biji saga mempunyai kandungan yang hampir sama dengan batangnya. Batangnya mengandung saponin, polifenol dan flavonoid (Meiyanto Edy, 2009). Pada penelitian ini digunakan bagian terluar batang yaitu kulit batang.

Metode yang digunakan sama dengan penelitian sebelumnya (induksi hewan coba dengan alloxan), hanya saja hewan coba yang sebelumnya menggunakan kelinci diganti menjadi tikus dan ekstraksi yang sebelumnya menggunakan kloroform-metanol diganti menjadi etanol. Hal ini dilakukan dengan memperhitungkan segi biaya dan daya tahan hewan coba.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang timbul pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ekstrak kulit batang Saga Telik (*Abrus precatorius* Linn.) yang diberikan secara oral dengan peringkat dosis 1 gram/kgBB; 1,5 gram/kgBB; 2 gram/kgBB dapat memberikan efek antihiperqlikemia pada tikus jantan yang diinduksi menggunakan alloxan?
2. Apakah terdapat hubungan antara peningkatan dosis ekstrak kulit batang Saga Telik (*Abrus precatorius* Linn.) yang diberikan secara oral dengan efek antihiperqlikemia pada tikus jantan yang diinduksi menggunakan alloxan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antihiperqlikemia dari ekstrak kulit batang Saga Telik (*Abrus precatorius* Linn.) yang diberikan secara oral dengan peringkat dosis 1 gram/kgBB; 1,5 gram/kgBB; 2 gram/kgBB pada tikus jantan yang diinduksi menggunakan alloxan
2. Untuk mengetahui hubungan antara peningkatan dosis ekstrak kulit batang Saga Telik (*Abrus precatorius* Linn.) yang diberikan secara oral dengan efek antihiperqlikemia pada tikus jantan yang diinduksi menggunakan alloxan.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Ekstrak kulit batang Saga Telik (*Abrus precatorius* Linn.) yang diberikan secara oral dengan peringkat dosis 1 gram/kgBB; 1,5 gram/kgBB; 2 gram/kgBB dapat memberikan efek antihiperqlikemia pada tikus jantan yang diinduksi menggunakan alloxan.
2. Ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak kulit batang Saga Telik (*Abrus precatorius* Linn.) yang diberikan secara oral dengan efek antihiperqlikemia pada tikus jantan yang diinduksi menggunakan alloxan.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian pendahuluan mengenai tanaman obat untuk pengobatan *diabetes mellitus*, diharapkan dapat memberikan informasi secara ilmiah tentang khasiat dari ekstrak kulit batang Saga Telik (*Abrus precatorius* Linn.) yang diberikan secara oral yang diduga dapat memberikan efek antihiperqlikemia. Hasil penelitian pendahuluan tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

